

© 2006 Betty Setianingsih
Makalah Pengantar Falsafah Sains (PPS702)
Program Pasca Sarjana / S3, Institut Pertanian Bogor
Sem 1, 2006/07

Posted 7 Nov. 06

Dosen:
Prof. Dr. Ir. Rudy C. Tarumingkeng
Prof. Dr. Ir. Sjafrida Manuwoto

MENGHORMATI DAN MENGEMBANGKAN LINGKUNGAN HIDUP

Oleh:

Betty Setianingsih
NRP: P062059454

Pendahuluan

Yang dimaksudkan dengan Lingkungan Hidup adalah keseluruhan alam sekitar, baik yang hidup maupun yang tidak yang mempengaruhi suatu organisme.

Lingkungan Hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan peri kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.

Dalam hubungan dengan lingkungan hidup itu suatu organisme dapat sejauh mungkin menyesuaikan diri dengannya dan berkembang atau mati, adanya hubungan timbal balik yang bisa saling mendukung atau merusak, demikian juga dapat terjadi antara manusia dengan suatu organisme dengan lingkungan hidupnya.

Dewasa ini sudah jelas terlihat gejala-gejala yang menunjukkan proses saling merusak dan merugikan , Pencemaran lingkungan di banyak tempat sudah merupakan bumerang bagi manusia itu sendiri.

Tindakan yang merusak lingkungan hidup itu luas sekali maka bentuk dan sebab pencemarannya itu banyak sehingga tidak semua bidang pencemaran yang akan kita bahas dalam makalah ini , yang akan kita bahas diantaranya hanya beberapa saja antara lain : tanah, air, udara, flora, fauna, manusia.

Dan dalam Makalah ini ditekankan kepada Penghormatan kepada Lingkungan Hidup demi pemerataan kesejahteraan masyarakat, Sikap kita yang kasar terhadap lingkungan kita yang pemurah dan berjuang untuk membangun diri serta lingkungan kita supaya semakin mencerminkan kebesaran Tuhan .

Tanah, Air, Udara, Flora, Fauna, Manusia

Tanah

Tanah yang merupakan ibu bumi, yang memberi hidup kepada banyak jenis kehidupan mulai mengalami proses pengurusan . Di banyak tempat di bumi ini tanah diracuni oleh pestisida dan minyak bekas yang dibuang . Sementara itu berjuta-juta ton tanah subur tiap tahunnya digusur kelaut, karena hutan-hutan yang menahan dan menyuburkannya telah dibabat dan dibakar oleh manusia.

Air

Air laut dikotori oleh minyak dan bahan kimiawi yang dibuang oleh industri dan kapal-kapal , Air tanah dicemari oleh bahan kimia beracun dan detergen dari rumah-rumah penduduk, bengkel, pabrik dan pestisida pertanian.

Udara

Udara dikotori oleh asap beracun dari mobil dan corong-corong pabrik . juga menjadi bau busuk karena timbunan sampah dan pembuangan kotoran serta air limbah pabrik-pabrik . Sementara itu udara menjadi semakin panas oleh jalan-jalan aspal dan rumah-rumah kaca bertingkat.

Flora

Hutan banyak yang dibabat oleh para pemegang Hak Pengelolaan Hutan (HPH) atau dibakar penduduk yang tidak menyadari akibat dari tindakan itu.

Fauna

Rasanya banyak jenis unggas perlahan lahan mulai punah disebabkan oleh kegemaran manusia untuk sport atau oleh konsumsi manusia yang berselera tinggi. Mereka menembak binatang-binatang itu hanya untuk sport atau untuk hiasan dan pakaian yang mewah dan sebagainya.

Manusia

Sebahagian besar masyarakat tinggal dan hidup berdesak-desakan, sementara itu prasarana pengangkutan , rekreasi , fasilitas kesehatan dan pendidikan terasa kurang memadai,tetapi sementara itu keberisikan radio, tv, pengeras-pengeras suara , deru mobil, yang mengganggu ketenangan semakin meningkat, dan sebagainya..... dan sebagainya.

Penyebab Utama.

Pencemaran dan Pengrusakan Lingkungan

Yang menjadi penyebab utama Pencemaran dan Pengrusakan Lingkungan adalah sikap manusia . Sering juga orang mengatakan bahwa kerusakan lingkungan disebabkan oleh kepadatan dan kemiskinan penduduk . tentu ini merupakan alasan semata, tetapi alasan utama tetaplah sikap/sifat manusia yang materialistis dan serakah. Kalau manusia-manusia itu punya keinsafan kemauan dan cinta akan bumi kita ini, keadaan lingkungan

kita tak perlu separah itu. Kebanyakan orang berusaha untuk tidak mau terlalu mempersoalkan pencemaran lingkungan hidup ini, karena beberapa sebab yang mudah dipahami. Persoalan utama adalah desakan untuk segera menemukan pembangunan ekonomi yang secepatnya mampu mengisi kebutuhan-kebutuhan materialistis manusia, Dorongan ini mengakibatkan eksploitasi segala sumber daya alam yang bisa dikerahkan , tanpa menyadari bahwa semua itu ada batasnya .

Percepatan pembangunan industri juga sering mengakibatkan hal-hal yang merugikan , seperti pada keadaan hutan, tanah pertanian, dan sungai-sungai ditanah air kita ini lebih-lebih didaerah-daerah kawasan industri kota besar . Di suatu segi industrialisasi memang merupakan percepatan peningkatan pendapatan yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat, tetapi disegi yang lain ada biaya-biaya lingkungan yang harus dibayar . Bila tidak , lingkungan itu sendirilah yang harus dibayarkan , dengan akibat yang jauh lebih besar dari pada persoalan semula .

Kesehatan dan hidup manusia tergantung dari bumi yang seimbang dan bersih, Masalah perlindungan lingkungan hidup adalah masalah menjaga dan melindungi kualitas hidup masyarakat manusia itu sendiri , Maka segala perbaikan lingkungan hidup harus dimulai pada manusia supaya menyadari masalah, bertanggung jawab terhadap akibat perbuatannya dan secara aktif melindungi lingkungan hidup yang sehat demi kesejahteraan bersama.

Usaha ini tentu saja harus disertai undang-undang dan peraturan serta pengawasan yang cermat. Selama semuanya masih dapat dibereskan, maka lingkungan dan kualitas hidup tidak pernah akan beres . Proses pembangunan teknis dan ekonomis harus berjalan sejajar dengan pengembangan kesadaran dan etika bertanggung jawab atas lingkungan hidup biologis dan social. Kemajuan tidak selalu harus diartikan dengan pertumbuhan ekonomi tanpa batas ; gedung-gedung tinggi, berjuta-juta mobil. Menjelmanya desa jadi kota dan kota menjadi metropolotan, pemakaian sumber energi berlebihan. Penciptaan segala fasilitas kehidupan modern yang tidak alamiah. Serba batu, serba semen, serba kaca.... Dan sebagainya.

Kemajuan harus diartikan sebagai peningkatan mutu kehidupan manusia itu sendiri. Dan mutu kehidupan manusia tidak sangat mutlak bergantung dari pelbagai teknologi yang menggusur kelestarian lingkungan hidup, yang dalam waktu tidak lama lagi bisa menjadi bumerang bagi manusia itu sendiri.

Lingkungan Hidup Kita Dengan Manusia Sebagai Pusatnya

Alam kita ini sangat indah, bukan saja indah, tetapi juga sangat bermakna, kita manusia sebenarnya sangat dekat dan bersaudara dengan alam ini, saudara sekehidupan.

Didalam alam ini terdapat rantai kerjasama saling menghidupi, khususnya antara tumbuh-tumbuhan, hewan dan manusia. Rantai itu dimulai dengan tanah, tanah dengan zat-zatnya dibantu oleh air dan tenaga sinar matahari menumbuhkan tumbuh-tumbuhan.

Kemudian tumbuh-tumbuhan dimakan oleh binatang pemakan daging (karnivora). Dan terakhir, manusia ikut serta dalam rantai itu, memakan binatang pemakan daging. Sementara itu kotoran manusia dan binatang jatuh ditanah. Kotoran itu menjadi makanan kuman-kuman yang menciptakan humus. Humus ini menyebabkan tumbuh pohon-pohon yang menghasilkan buah-buahan, yang akan dimakan oleh binatang ... dan seterusnya.

Alam ini memiliki etika ragam rantai seperti itu dan rantai itu terus berjalan, sejak alam ini terbentuk. Memang sejak Allah menciptakan semua unsur alam ini sudah ternyata bahwa semua itu adalah baik dan Allah sendiri senang melihatnya, Sudah bisa dilihat bahwa pusat dari matahari itu adalah manusia semua mata rantai seolah-olah terarah kepada manusia dan Allah telah menciptakan manusia sebagai penguasa alam ini.

Lingkungan Hidup dan Kesejahteraan Masyarakat

Seringkali orang berbicara tentang lingkungan hidup hanya membatasi diri pada persoalan lingkungan hidup yang coraknya terlalu fisik; alam fisik, hutan, lahan, erosi dan lain sebagainya sedangkan intisari lingkungan hidup yaitu sumber daya manusuawi,

termasuk lingkungan manusia kurang mendapat sorotan , Lingkungan hidup terlalu latah dikaitkan saja dengan lingkungan hidup yang berbau material.

Pantas untuk dikembangkan bahwa pemahaman lingkungan hidup memang jauh lebih luas dari pada artian material saja , Karena itu meliputi sumber daya alam dan sekaligus sumber daya manusia. Sumber daya yang menyatu ini senantiasa perlu dikembangkan secara sehat dan berimbang menurut kenyataan dan tantangan setempat. Keseimbangan perkembangannya erat sekali dengan pemerataan kesejahteraan masyarakat .

Daya dukung alam yang dikelola secara berimbang oleh sumber daya manusia akan menjadi peluang tangguh dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pengembangan Lingkungan hidup yang merampas kesempatan demi kesejahteraan masyarakat perlu ditempatkan pada “ Permasalahan manusiawi” secara mendasar.

Masyarakat manusia dewasa ini berada pada titik kritis dalam sejarahnya, banyak mengalami ketidakseimbangan sosial ekonomi terutama persoalan pemanfaatan sumber alam secara habis-habisan .

Para ahli berpendapat bahwa jika cara hidup manusia tidak diubah, dunia kita ini sedang menuju kepada kehancuran secara tak disadari, semua sistem kehidupan di bumi, baik didarat maupun dilaut sekitar kita, sedang dihabiskan dengan sikap rakus demi kepentingan sekelompok kecil yang sudah kaya sedangkan masyarakat banyak tetap miskin dan tidak mendapatkan rezeki. Allah telah menyerahkan alam yang indah dan kaya ini kepada manusia untuk digunakan secara adil dan setiap orang sebagai ciptaannya berhak untuk menikmatinya.

Ada dua prinsip inheren dalam hakikat sesuatu, yang sering berulang dalam beberapa perwujudan tertentu di mana pun bidang yang kita eksplorasi—semangat perubahan dan semangat pemeliharaan. Tidak ada sesuatu yang riil tanpanya. Perubahan tanpa pemeliharaan adalah perjalanan dari tiada ke tiada. Integrasi akhirnya hanyalah memperoleh non-entitas sesaat. Sekadar pemeliharaan tanpa perubahan tidak akan bertahan. Karena pada dasarnya terdapat perubahan kondisi, dan kesegaran wujud

menguap hanya karena pengulangan. Dalam pengertian tertentu, identitas-diri manusia lebih abstrak. Itulah kehidupan spirit. Ia bahkan berhubungan dengan individualisasi aktivitas kreatif; sehingga kondisi yang berubah yang diterima dari lingkungan dibedakan dengan pribadi yang hidup, dan dipandang sebagai pembentuk bidangnya yang dipersepsi.

Selain dua hal di atas, ada filsafat yang sering diperdebatkan banyak orang, yakni filsafat materialistik. Menurut Alfred North Whitehead filsafat materialistik adalah filsafat yang menekankan ukuran material tertentu, dan kemudian secara relatif, watak tertentu lingkungan. Hal itu kemudian masuk secara tidak menguntungkan pada kesadaran sosial manusia. Filsafat tersebut mengarahkan perhatian pada aspek perjuangan akan eksistensi dalam sebuah lingkungan yang tetap. Hingga batas tertentu lingkungan memang pasti, dan disitulah terjadi perjuangan akan eksistensi. Sebagai pendidik kita memiliki gagasan yang jelas tentang hal tersebut; karena gagasan inilah yang akan menetapkan jenis apa yang harus dilahirkan dan etika praktis apa yang harus ditanamkan.

Kesadaran dan Partisipasi Masyarakat

Kesadaran masyarakat umum akan lingkungan sangat mendasar untuk memperbaiki masalah lingkungan.

Pendidikan formal dan informal berikut ini akan menunjang perbaikan lingkungan:

1. memberikan mata pelajaran khusus tentang lingkungan dari tingkat pendidikan dasar sampai perguruan tinggi yang kurikulumnya disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan anak didik
2. Mendorong meningkatnya publikasi tertulis maupun elektronik tentang masalah lingkungan
3. Mengembangkan kegiatan tentang cinta lingkungan yang diintegrasikan dalam program organisasi kemasyarakatan
4. Menciptakan program yang bersifat lokal, nasional, maupun regional yang mendorong partisipasi masyarakat
5. Adanya upaya pemerintah untuk mengalokasikan dana yang cukup bagi kegiatan di bidang lingkungan termasuk penelitian dan pengembangan

Usaha-usaha di atas akan mendorong partisipasi masyarakat yang hasilnya kelak berguna untuk perbaikan peningkatan kesadaran, preferensi konsumsi, dan keterlibatan masyarakat untuk mempengaruhi kebijakan pemerintah.

Kesimpulan

Ilmu pada dasarnya merupakan kumpulan pengetahuan yang bersifat menjelaskan berbagai gejala alam yang memungkinkan manusia melakukan serangkaian tindakan untuk menguasai gejala tersebut berdasarkan penjelasan yang ada. Penjelasan keilmuan memungkinkan kita meramalkan apa yang akan terjadi dan berdasarkan ramalan tersebut kita bisa melakukan upaya untuk mengontrol agar ramalan itu menjadi kenyataan atau tidak.

Pengetahuan tentang kaitan antara hutan gundul dengan banjir memungkinkan kita untuk bisa meramalkan apa yang kiranya terjadi jika hutan-hutan terus ditebang dan tidak tumbuh lagi. Untuk itu pun kita bisa melakukan pencegahan agar hutan tidak gundul karena kita telah mempelajari efek-efek negatif dengan adanya hutan gundul.

Pendidikan menjadi elemen mendasar untuk menanamkan kesadaran akan pentingnya keseimbangan lingkungan. Ilmu yang diajarkan dengan baik kelak mampu diterapkan dan dihayati sehingga pembangunan berkelanjutan bukanlah sekadar wacana yang manis diucapkan tetapi tidak mampu diwujudkan.

Daftar Pustaka

Suriasumantri, Jujun S. *FILSAFAT ILMU: SEBUAH PENGANTAR POPULER*. Sinar Harapan. Jakarta: 2005.

Whitehead, Albert North. *Sains dan Dunia Modern*. Penerbit Nuansa. Jakarta: 2005.

Yakin, Addinul. *Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan: Teori Kebijakan Pembangunan Berkelanjutan*, Akademika Presindo, Jakarta: 2004.